

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warga yang masih berada dalam kategori miskin merupakan masalah besar bagi sebuah negara, dan hal ini dikhawatirkan dapat berdampak juga pada anak- anak. Dengan kata lain, jika keluarga mereka termasuk dalam kelompok masyarakat yang kurang mampu, maka kesehatan dan gizi anak-anak tersebut akan terkena dampaknya.

Subsektor peternakan merupakan bagian yang sangat perlu untuk ditingkatkan. Pengembangan komoditas dalam subsektor ini masih memiliki potensi yang besar. Dari segi peternakan, subsektor ini dapat dikategorikan sebagai salah satu yang berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan serta gizi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani yang dapat diperoleh dari mengonsumsi telur. (Erna Nursanti, 2016:493).

Salah satunya adalah usaha peternakan itik petelur merupakan contoh bidang bisnis unggas yang banyak dilakoni oleh peternak di Indonesia, karena diperkirakan bisa memberikan keuntungan yang menjanjikan jika dikelola dengan baik. Dalam mengembangkan usaha peternakan ini, target operasional dan produksi menjadi penunjang laba yang menjanjikan. Semakin meningkatnya laba akan membuka peluang lebih besar bagi pengembangan usaha atau bisnis peternakan itik, baik melalui peningkatan skala usaha maupun perluasan usaha tersebut. (A.S. Noviyanto, 2016:56).

Usaha itik petelur ini salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, melalui peningkatan produksi telur. Secara tidak langsung, proses ini akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di desa. Usaha ternak itik petelur menjadi salah satu pilihan yang bisa dipertimbangkan di antara berbagai usaha unggas lainnya. Ternak lokal menjadi salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi untuk memberikan penghasilan yang cukup baik. Permintaan untuk produksi telur itik setiap tahunnya selalu meningkat karena telur itik merupakan produk hewani yang harganya terjangkau dan mudah ditemukan. Dengan meningkatnya permintaan terhadap telur itik, para peternak harus terus memperbanyak populasi itik yang mereka miliki. Dalam mengembangkan usaha peternakan ini, penetapan target operasional dan produksi menjadi kunci untuk meraih keuntungan yang optimal. Meningkatnya laba akan membuka lebih banyak peluang untuk mengembangkan usaha peternakan itik, baik dengan memperbesar skala usaha maupun memperluas jenis usaha tersebut.

Hal ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi penduduk desa. Selain itu, sangat penting untuk mendukung peralihan dari metode pengolahan tradisional ke yang lebih modern, yang dapat dicapai melalui pengetahuan dan pemeliharaan yang lebih baik. Secara tidak langsung, langkah ini akan memberikan peluang kerja bagi warga di desa. (Suzeth G Tinenta, 2017:416).

Peningkatan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola perekonomian keluarga agar lebih baik, dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Peningkatan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat. Peningkatan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat keterampilan atau kemampuan seseorang menjadi lebih baik lagi. Secara umum, peningkatan adalah usaha untuk menambahkan tingkat, kualitas, jumlah, atau kuantitas. Peningkatan juga bisa berarti menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih hebat. Selain itu, peningkatan juga berarti mencapai sesuatu dalam proses, tingkat, ciri, hubungan, dan lain sebagainya (Sodogoron Iwan, 2023:1).

Peningkatan ekonomi merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat. Dalam teori Edi Surharto 2014 tentang pemberdayaan ekonomi terdapat 5 (lima) pendekatan yakni ada pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan. Pemungkinan adalah menciptakan suasana yang mendukung atau menggali potensi agar masyarakat bisa berkembang secara optimal, pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan struktural dan budaya yang ada.

Penguatan membantu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pembinaan yang dimiliki masyarakat, sehingga mereka lebih mampu menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus bisa meyakinkan masyarakat tentang cara-cara yang dilakukan untuk memperkuat pemberdayaan tersebut, sehingga masyarakat dapat

melakukan dan meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian mereka dalam membangun perekonomian mereka sendiri. Misalnya, dalam merawat itik, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk merawat itik agar bisa tercipta perawatan yang berkualitas.

Penguatan terdiri dari beberapa jenis, seperti penguatan lembaga ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya manusia, dan penguatan kemampuan tawar. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi atau memperkuat ekonomi masyarakat, kita melakukan dengan cara yang teratur dan tidak mengganggu serta tidak merugikan perekonomian yang sudah kuat, oleh karena itu usaha menengah adalah salah satu usaha yang harus dilakukan.

Perlindungan adalah upaya melindungi masyarakat, terutama kelompok yang lemah, agar tidak diperlakukan semena-mena oleh kelompok yang lebih kuat. Tujuannya adalah mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, terutama yang memihak kelompok kuat, serta mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus bertujuan menghilangkan semua bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil.

Penyokongan adalah memberikan bantuan dan dorongan agar masyarakat yang memiliki kemampuan dapat melakukan peran dan tugas-tugas dalam kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu mendukung masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam kondisi yang semakin lemah dan terasing.

Pemeliharaan menjaga kondisi yang baik agar tetap terjaga keseimbangan dalam pembagian kekuasaan antar berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus bisa memastikan keselarasan dan keseimbangan sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha (Edi Suharto, 2014:67-68).

Mempertahankan kehidupan ekonomi tidak hanya tentang keuangan rumah tangga atau satu keluarga, tetapi juga bisa mencakup ekonomi sebuah desa, kota, bahkan sebuah negara. Perkembangan ekonomi yang masih perlahan membuat jumlah pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat tetap terbatas. Tingkat pengangguran yang terus naik membuat masyarakat terpaksa harus tidak bekerja selama beberapa waktu. Selain itu, meningkatnya angka pengangguran membuat tingkat kriminalitas dan kemiskinan semakin naik, sehingga menjadi isu utama yang perlu ditangani oleh pemerintah. Maka itu, diperlukan solusi dengan cara berwirausaha agar bisa menciptakan pekerjaan, menghasilkan penghasilan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan beternak, karena memiliki potensi dan peluang ekonomi yang sangat besar, termasuk beternak itik petelur (Maulana, A. Z, 2018:56-65).

Itik adalah jenis binatang ternak yang dapat menghasilkan dan dihalalkan oleh Allah sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan.” (An-Najm Ayat 39)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah, ayat ini menegaskan pentingnya kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab individu sebagai dasar dalam meningkatkan kesejahteraan, termasuk dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha.

Kenagarian Koto Baru Simalanggang, yang berada di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan, terutama peternakan itik petelur. Keadaan geografis yang menguntungkan, tersedia lahan, air, dan pakan merupakan beberapa faktor yang membantu perkembangan usaha ini. Beberapa warga sudah mulai menggeluti usaha ini dalam skala kecil hingga menengah sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah dan berpotensi besar dalam mendukung pengembangan usaha peternakan, khususnya usaha itik petelur. Kondisi alam wilayah ini yang masih asri, udara yang sejuk, serta lingkungan pedesaan yang relatif tenang menjadi faktor yang baik bagi kegiatan pemeliharaan ternak. Keadaan tersebut sangat mendukung pertumbuhan dan produktivitas itik petelur sehingga usaha peternakan dapat dijalankan dengan baik.

Bertenak itik di Kanagarian Koto Baru Simalanggang memiliki pola pemeliharaan itik petelur yang dilakukan masyarakat cukup beragam,

yaitu secara ekstensif dan intensif. Secara ekstensif, itik dilepas di area persawahan untuk memanfaatkan pakan alami seperti keong, serangga, dan sisa tanaman, yang dapat membantu meningkatkan produksi telur sekaligus mengendalikan hama. Namun, ketika kondisi sawah tidak memungkinkan, itik dikandangkan untuk menjaga keamanan ternak dan tanaman. Sementara itu, sebagian peternak menerapkan sistem intensif dengan memelihara itik secara terus-menerus di dalam kandang guna memudahkan pengawasan, pengaturan pakan, serta menjaga kesehatan ternak. Variasi pola pemeliharaan ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil produksi dan keberlanjutan usaha peternakan itik petelur.

Masyarakat beternak itik di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan wilayah yang terletak di Provinsi Sumatera Barat memiliki tempat atau kondisi lingkungan yang berkualitas untuk peternakan dan pertanian. Pada Kenagarian Koto Baru Simalanggang, mata pencarian masyarakat sangat bermacam-macam, seperti bercocok tanam contohnya padi, dimana saat sawah banyak air, maka peternak itik bisa membawa itik tersebut dalam sawah tersebut sehingga bisa memakan keong agar bisa bertelur dan mendapatkan penghasilan bagi mereka, dalam menjalankan usaha peternakan tersebut (Kusumayana Purna, 2017:55).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ujang dan Ibu Yiyi selaku pemilik usaha itik petelur, diperoleh informasi bahwa usaha tersebut merupakan sumber utama dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Pada awalnya, usaha ternak itik petelur dijalankan dalam skala kecil, namun seiring berkembangnya usaha, jumlah itik yang dipelihara terus meningkat pernah mencapai sekitar 2.000 ekor. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu sebagian besar itik mengalami penurunan produktivitas karena usia ternak yang sudah tua. Bapak Ujang dan Ibu Yiyi menjelaskan bahwa itik petelur umumnya hanya mampu menghasilkan telur secara optimal selama 2 tahun. Setelah melewati masa produktif tersebut, itik akan dijual dan digantikan dengan bibit baru agar produksi telur tetap berjalan secara stabil.

Saat ini jumlah itik petelur yang masih aktif dan produktif sebanyak 800 ekor. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, Bapak Ujang dan Ibu Yiyi juga mulai menambahkan itik baru yang berusia sekitar lima bulan sebagai persiapan memasuki masa produktif bertelur. Produksi telur dilakukan setiap hari dan sangat dipengaruhi oleh kualitas pemeliharaan, terutama dalam pemberian pakan dan vitamin yang cukup. Menurut informan, pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari, guna menjaga kesehatan itik serta mempertahankan kestabilan hasil produksi telur.

Dalam menjalankan usaha dengan jumlah 800 ekor itik yang produktif tersebut, Bapak Ujang dan Ibu Yiyi mampu memperoleh omzet kotor sekitar Rp1.145.000,00 per hari. Namun demikian, usaha ini juga memerlukan biaya operasional yang cukup besar, terutama untuk kebutuhan pakan ternak. Biaya pakan yang dikeluarkan setiap harinya

mencapai sekitar Rp770.000,00 untuk dua karung pakan. Setelah dikurangi biaya operasional harian, pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha itik petelur tersebut mencapai sekitar Rp373.000,00 per hari. Hasil usaha tersebut menjadi sumber pendapatan utama yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari.

Keberadaan usaha itik petelur ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha, dan juga memperkerjakan 4 orang yang tinggal disekitaran usaha itik petelur tersebut, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga para pekerja. (Yiyi, *wawancara langsung*, pemilik usaha itik petelur, 9 Februari 2026).

Salah satu pelaku usaha peternakan itik petelur dalam skala kecil di Kenagarian Koto Baru Simalanggang adalah Ibu Leli Roza. Usaha peternakan ini dijalankan sebagai usaha sampingan, mengingat pekerjaan utama beliau adalah sebagai seorang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan demikian, usaha ternak itik petelur ini berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Dalam menjalankan usahanya, Ibu Leli Roza memelihara sekitar 200 ekor itik petelur. Kebutuhan pakan yang dikeluarkan setiap harinya berkisar setengah karung, dengan frekuensi pemberian pakan sebanyak dua kali sehari. Untuk mendukung kualitas dan kuantitas produksi telur, pakan tambahan berupa daun pepaya atau eceng gondok juga diberikan, khususnya pada siang hari.

Dari jumlah itik yang dipelihara, produksi telur yang dihasilkan mencapai sekitar 150 butir per hari. Telur tersebut kemudian dijual dengan harga sekitar Rp68.000,00 per lapiak, meskipun harga tersebut bersifat fluktuatif tergantung kondisi pasar. Di sisi lain, biaya pakan juga mengalami kenaikan, dengan harga pakan mencapai sekitar Rp300.000,00 per karung.

Meskipun dijalankan dalam skala kecil dan sebagai usaha sampingan, peternakan itik petelur ini tetap memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga. Dengan pengelolaan yang sederhana namun teratur, usaha ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (*wawancara langsung*, dengan pemilik usaha itik petelur 28 April 2026).

Pemungkinan ekonomi keluarga terlihat dari berkembangnya usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Usaha ini dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan data penelitian, terdapat 15 keluarga yang memiliki usaha itik petelur dengan skala usaha yang berbeda, mulai dari skala kecil hingga besar.

Sebelum memulai usaha itik petelur ini masyarakat memperoleh pendapatan dari berbagai pekerjaan dan usaha lainnya yang berperan sebagai sumber ekonomi keluarga. Dengan adanya usaha itik petelur, masyarakat memiliki sumber pendapatan tambahan yang dapat membantu

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa usaha itik petelur memiliki potensi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga di Nagari Koto Baru Simalanggang.

Kondisi geografis wilayah yang mendukung, seperti tersedianya lahan, sumber air yang memadai, serta lingkungan pedesaan yang masih asri menjadi faktor yang mempermudah masyarakat dalam menjalankan usaha peternakan itik petelur. Selain itu, keberadaan area persawahan juga memberikan keuntungan bagi peternak karena itik dapat memanfaatkan pakan alami seperti keong, serangga, dan sisa tanaman padi yang membantu meningkatkan produktivitas telur sekaligus mengurangi biaya pakan ternak. Perkembangan usaha tersebut menunjukkan bahwa peternakan itik petelur memiliki peluang ekonomi yang cukup besar apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan.

Penguatan ekonomi masyarakat juga terlihat dari berkembangnya usaha peternakan itik petelur dari skala kecil menjadi usaha yang mampu memberikan pendapatan tetap bagi keluarga. Usaha peternakan itik petelur tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan utama, tetapi juga sebagai usaha sampingan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Keberadaan usaha ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber ekonomi produktif. Selain mampu meningkatkan pendapatan keluarga, usaha peternakan itik petelur juga memberikan

dampak positif terhadap masyarakat sekitar melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.

Pemeliharaan ekonomi masyarakat melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota terlihat dari adanya upaya masyarakat dalam menjaga keberlangsungan usaha peternakan agar tetap berjalan secara stabil dan berkelanjutan. Pemeliharaan merupakan upaya untuk menjaga kondisi yang kondusif agar masyarakat tetap mampu mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

Dengan adanya usaha ternak itik petelur yang ada di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Potensi tersebut didukung oleh kondisi alam yang sesuai serta sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bertenak itik. Namun, belum banyak masyarakat yang memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia tersebut untuk membuka lapangan usaha melalui kegiatan peternakan itik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Itik Petelur Di Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota?.”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan teori Edi Surharto tentang pemberdayaan ekonomi memiliki 5 pendekatan yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan dalam Batasan masalah ini peneliti mengambil hanya 3 pendekatan yaitu:

1. Bagaimana pemungkinan ekonomi Masyarakat melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Bagaimana penguatan ekonomi Masyarakat melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Bagaimana pemeliharaan ekonomi Masyarakat melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pemungkinan ekonomi masyarakat melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Untuk mengetahui penguatan ekonomi masyarakat melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Untuk mengetahui pemeliharaan ekonomi masyarakat melalui usaha itik petelur di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian guna memahami sejauh mana usaha itik petelur benar-benar berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah, kelompok tani, dan pelaku usaha dalam merancang strategi pengembangan peternakan yang berlandaskan potensi lokal, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan secara berkesinambungan.

F. Penjelasan Judul

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial yang mencerminkan pendekatan pembangunan baru, yaitu berfokus pada manusia, melibatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kemampuan individu dan kelompok, serta menjaga keberlanjutan. Pemberdayaan

masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kedudukan masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat memperbaiki kondisi hidupnya. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, serta memotivasi potensi yang mereka miliki, sehingga mereka dapat bekerja keras dan terus mengembangkan potensi tersebut (Siti Nurmayanti, 2022:2).

b. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga dipahami sebagai kemampuan keluarga dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Ekonomi keluarga tidak lagi dipandang semata-mata dari besarnya pendapatan, melainkan dari bagaimana keluarga mengelola pendapatan tersebut untuk menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Mankiw, 2016:22-25).

c. Usaha Itik Petelur

Usaha adalah pekerjaan yang dilakukan dengan merawat hewan ternak agar bisa dipelihara dan dihasilkan keuntungan dari aktivitas tersebut (Hardian, 202:124).

Itik adalah suatu hewan unggas yang bisa hidup di darat dan bisa bertelur dan dagingnya dimasak. Dimana itik ini sebagai penghasil kehidupan masyarakat. Itik ini suatu hewan yang tidak liar dan tidak susah dalam pemeliharannya (Rasyaf. M, 1993:133).

Berdasarkan penjelasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Itik Petelur Di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bagian ini merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian pemberdayaan ekonomi keluarga, tujuan pemberdayaan, strategi pemberdayaan ekonomi, ekonomi keluarga, indikator ekonomi keluarga, peternakan itik, serta penelitian terdahulu.
- BAB III : Bagian ini merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Bagian ini merupakan pembahasan yang

menjelaskan tentang deskripsi informan penelitian, temuan penelitian, analisis hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian terhadap keilmuan

BAB V : Bagian ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan juga saran-saran.

